

Analisis Kesesuaian Lahan Pariwisata Pantai Di Pulau Kapota Kabupaten Wakatobi

Wa Ode Sunyia Wati¹⁾, Djafar Mey,²⁾ Jamal Harimudin²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Geografi FITK UHO

²⁾Jurusan Geografi FITK UHO

Email: ¹⁾ waodesunyawati@gmail.com

Abstrak : Kesesuaian Lahan Pariwisata Pantai sangat penting dalam pengembangan kegiatan wisata, salah satunya pantai di Pulau Kapota yang merupakan salah satu pulau kecil yang berada dalam lingkaran pulau Wangi-Wangi, memiliki potensi wisata pantai yang di prioritaskan sebagai pengembangan pariwisata, mengingat hal yang diperoleh dari kegiatan wisata tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi lokasi pantai di Pulau Kapota yang memiliki potensi pengembangan pariwisata pantai di Pulau Kapota Kabupaten Wakatobi, (2) mengetahui wilayah yang sesuai digunakan sebagai lahan pariwisata pantai di Pulau Kapota Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini menggunakan metode pembobotan dan skoring tujuannya untuk memberikan skor (nilai) terhadap masing-masing parameter lahan untuk menentukan tingkat kemampuan lahannya, metode analisis kesesuaian kawasan pantai yang bertujuan untuk mengetahui kecocokan atau kemampuan kawasan wisata pantai yang di kategorikan dalam 3 (tiga) kelas yaitu S1 (Sangat Sesuai), S2 (Sesuai bersyarat) dan N (Tidak Sesuai). Selain itu digunakan metode survei lapangan untuk mengetahui kondisi Pantai di Pulau Kapota. Hasil penelitian menunjukkan kawasan pantai di Pulau Kapota yaitu Pantai Awolio, Pantai Bata, Pantai Kampa dan Pantai Onomeha sangat sesuai (S1), sehingga dapat di kategorikan sesuai untuk kegiatan wisata pantai dan sebagai pengembangan pariwisata pantai.

Kata Kunci : *Pariwisata Pantai, Pulau Kapota, Analisis Spasial*

Abstrack : *Land suitability Coastal tourism is very important in the development of tourism activities, one of the beaches on the island of Kapota which is one of the small islands within the circle of Wangi-Wangi island, has the potential of coastal tourism prioritized as tourism development, considering things obtained from tourism activities The.The objectives of this research are: (1) To identify beach location in Kapota Island that has the potential to develop coastal tourism in Kapota Island, Wakatobi Regency, (2) to know the suitable area used as coastal tourism land in Kapota Island of Wakatobi Regency.This research uses weighting method and scoring purpose to give score (value) to each land parameter to determine the level of land ability, coastal area suitability analysis method which aim to know suit or ability of coastal tourism area which categorized in 3 (three) classes Namely S1 (Very Accordate), S2 (Conditional) and N (Not Suited).In addition, field survey methods are used to determine the condition of the beach in Kapota Island.The results show that the coastal areas of Kapota Island, namely Awolio Beach, Bata Beach, Kampa Beach and Onomeha Beach are very suitable (S1), so it can be categorized according to coastal tourism activities and as coastal tourism development.*

Keywords: *Coastal Tourism, Kapota Island, Spatial Analysis*

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar terhadap jenis wisata bahari. Hampir setiap gugusan kepulauan yang terdapat di wilayah Republik Indonesia memiliki ciri khas masing-masing. Setiap Pulau maupun kepulauan di Indonesia dapat dijadikan objek wisata bahari, mulai dari aktivitas menyelam, *snorkeling*, renang, selancar, mancing, dan sebagainya.

Sumberdaya alam pantai dan laut yang dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air, bentuk pantai dan hutan pantai dengan berbagai jenis tumbuhan dan hewannya. Pengembangan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi sumberdaya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu (Ali, 2004).

Salah satu lokasi yang terkenal akan kekayaan sumberdaya alam hayatinya adalah Kepulauan Wakatobi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Wakatobi pernah menjadi tuan rumah program pariwisata bahari nasional Kepulauan Wakatobi yang terdiri dari 4 gugusan Kepulauan utama, yaitu Pulau Wangi-wangi, Pulau Kaledupa, Pulau Tomia, dan Pulau Binongko, yang disingkat menjadi Wakatobi. Salah satu pulau yang menjadi pusat aktivitas kegiatan wisata bahari di Wakatobi, terutama wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara adalah Pulau Hoga (Nurlianti, 2016).

Pulau Kapota merupakan salah satu kawasan prioritas pengembangan pariwisata pantai meliputi pantai di sebelah utara maupun barat pulau Kapota. Diantaranya adalah pantai Bata, pantai Onomeha, pantai Oawolio dan pantai Kampa yang terletak di desa Kabita. Selama ini potensi wisata khususnya pantai di Pulau Kapota belum dikelola dan dikembangkan secara optimal, sehingga potensi dan objek wisata kurang berkembang dengan baik. Meskipun sering dikunjungi oleh turis mancanegara, tetapi kawasan ini belum menjadi daerah tujuan

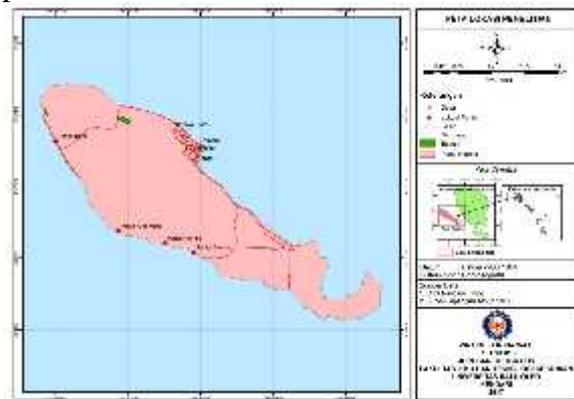
wisata utama bagi wisatawan domestik pada umumnya.

Untuk dari itu diperlukan data dan informasi yang memadai untuk mengetahui kesesuaian kawasan pengembangan pantai Pulau Kapota sehingga pengelolaan wisata lokasi penelitian menjadi lebih optimum. Oleh karena itu maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Kesesuaian Lahan Pariwisata Pantai di Pulau Kapota Kabupaten Wakatobi”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Kapota Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi yang terdiri dari 4 (empat) wilayah Desa pesisir, yaitu Desa Kabita, Desa Kabita Togo, Desa Kapota dan Desa Kapota Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2017. Adapun peta lokasi penelitian ini dilakukan pada Gambar 1. dibawah ini:



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Metode Pengumpulan Data

Tahap Pelaksanaan kerja lapangan. Pada tahap kerja lapangan ini dilakukan pengumpulan data sekunder maupun data primer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Adapun langkah-langkah pengumpulan data primer yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- Citra Satelit Google Earth menggunakan aplikasi SAS planet Release 07-07-2016 Resolusi 0,30

m/pixel di Download Tgl 21-02-2017 Waktu 17:26.

- Karakteristik Pantai
- Lebar Pantai

Untuk mendukung data yang diambil dari instansi yaitu melakukan pengukuran lebar pantai langsung dilapangan dengan menggunakan roll meter, yaitu diukur jarak antara vegetasi terakhir yang ada di pantai dengan batas pasang tertinggi (Masita *dkk*, 2013).

- Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan. Tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan juga untuk sektor wisata. Pengamatan ketersediaan air tawar dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian dengan lokasi dimana sumber air tawar tersedia (Masita *dkk*, 2013).

- Aksesibilitas

Pengamatan aksesibilitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada jarak jalan dari pantai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Mengidentifikasi Lokasi Pantai Eksisting di Pulau Kapota

Setelah dilakukan identifikasi 4 lokasi pantai yang sudah ada di Pulau Kapota berdasarkan pantai yang sering dikunjungi oleh wisatawan diperoleh bahwa lokasi tersebut sangat sesuai (S1) untuk kegiatan pariwisata pantai yaitu Pantai awolio, Pantai Bata, Pantai Kampa dan Pantai Onomeha.

Kegiatan yang dapat dilakukan di Pantai Pulau Kapota antara lain rekreasi pantai, wisata mangrove, berkemah, menikmati pemandangan /panorama, lintasan alam dan panorama matahari tenggelam (*Sun Set*).

3.2. Analisis Parameter Tingkat Kesesuaian Lahan Pariwisata Pantai

Sebagaimana yang telah disebutkan pada sub bab variabel penelitian bahwa terdapat 5 parameter penelitian yang berperan dalam hal menentukan tingkat kesesuaian lahan pariwisata pantai, keenam parameter tersebut yaitu parameter penggunaan lahan, tipe/karakteristik pantai,

lebar pantai, ketersediaan air dan aksesibilitas.

Citra yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cita satelit resolusi tinggi 0,30 m/pixel, sebagaimana gambar 2. berikut :



Gambar 2. Citra Satelit Google Earth Resolusi 0,30 m/pix

- **Penggunaan Lahan**

Penggunaan Lahan Pantai di Pulau Kapota lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Penggunaan Lahan Pantai di Pulau Kapota

Pantai	Penggunaan Lahan	Simbol	Bobot (%)	Luas (Ha)	Skor
Pantai Bata	Lahan	Lt	16 %	0,3870	3
	Terbuka			87	
Pantai Onomeha	Lahan	Lt	16 %	0,2439	3
	Terbuka			77	
Pantai Kampa	Lahan	Lt	16 %	0,1546	3
	Terbuka			76	
Pantai Awolio	Lahan	Lt	16 %	0,3659	3
	Terbuka			46	

Sumber: Hasil Analisis

- **Tipe Karakteristik Pantai**

Kabupaten Wakatobi memiliki karakteristik pantai berpasir, pantai berpasir fragmen karang, karakteristik pantai *cliff* atau tebing pantai karang dan karakteristik pantai berkantong yang terdapat di pulau Wangi-Wangi dan Wangi-Wangi Selatan. Kondisi karakteristik pantai ini dijumpai di sebagian wilayah Pulau Tomia, Binongko dan Kaledupa. Adapun tabel karakteristik pantai Pulau Kapota lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.2. Tipe Karakteristik Pantai di Pulau Kapota

Pantai	Karakteristik Pantai	Bobot (%)	Luas (Ha)	Skor
Pantai Bata	Pantai Berpasir	24 %	0,387087	3
Pantai Onomeha	Pantai Berpasir	24 %	0,243977	3
Pantai Kampa	Pantai Berpasir	24 %	0,154676	3
Pantai Awolio	Pantai Berpasir	24 %	0,365946	3

Sumber: Hasil Analisis

• **Lebar Pantai**

Lebar pantai dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa luas wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai yang dilakukan oleh wisatawan. Adapun Lebar Pantai di Pulau Kapota lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.3. Lebar Pantai di Pulau Kapota

Pantai	Lebar Pantai (m)	Bobot (%)	Luas (Ha)	Skor
Pantai Bata	14,02	24	0,387087	3
Pantai Onomeha	22,61	24	0,243977	3
Pantai Kampa	18,59	24	0,154676	3
Pantai Awolio	15,04	24	0,365946	3

Sumber: Hasil Analisis

• **Ketersediaan Air**

Kegiatan ekowisata, ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan ekowisata. Hal ini juga merupakan menjadi kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan ekowisata pantai. Adapun Ketersediaan Air di Pantai Pulau Kapota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Ketersediaan Air di Pantai Pulau Kapota

Pantai	Ketersediaan Air (Km)	Bobot (%)	Skor
Pantai Bata	0,1	12	3
Pantai Onomeha	0,11	12	3
Pantai Kampa	0,03	12	3

Pantai	Ketersediaan Air (Km)	Bobot (%)	Skor
Pantai Awolio	-	-	-

Sumber: Hasil Analisis

• **Aksesibilitas**

Aksesibilitas merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan berwisata sehingga lokasi yang di tuju bisa terjangkau dengan mudah oleh wisatawan. Adapun Aksesibilitas Pantai di Pulau Kapota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Aksesibilitas Pantai di Pulau Kapota

Pantai	Aksesibilitas (Km)	Bobot (%)	Skor
Pantai Bata	0,01	8	3
Pantai Onomeha	0,2	8	3
Pantai Kampa	0,03	8	3
Pantai Awolio	0,2	8	3

Sumber: Hasil Analisis

3.3 Analisis Kesesuaian Lahan

Untuk mengetahui kecocokan dan kemampuan kawasan wisata pantai maka dilakukan analisis data yang berupa pembobotan yang telah dilakukan setiap parameter pada variabel yang telah di paparkan pada hasil. Pembobotan yang dilakukan yaitu berupa pemberian skor yang telah ditentukan berdasarkan tingkat kesesuaiannya, yang semakin tinggi peranannya maka skor yang diberikan semakin besar.

Adapun kelas kesesuaian lahan untuk wisata pantai dibagi menjadi tiga (3) kelas kesesuaian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kategori Kesesuaian Lahan Berdasarkan Kelas Kesesuaian

Kategori	Kelas Kesesuaian
S1 (Sesuai)	77,78%-100%
S2 (Sesuai Bersyarat)	55,56% - <77,78%
N (Tidak Sesuai)	<55,56

Sumber: Hasil Analisis

Untuk menentukan klasifikasi tingkat kesesuaian lahan menggunakan rumus sebagai dibawah ini :

$$IKW = \left[\frac{\sum Ni}{Nmaks} \right] \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata
 Ni = Nilai parameter ke-i (BobotxSkor)
 Nmaks = Nilai Maksimum dari suatu kategori wisata

Dik :

$$\begin{aligned} Nmaks &= \text{Bobot} \times \text{skor} \\ &= (6 \times 3) + (6 \times 3) + (4 \times 3) + (4 \times 3) \\ &\quad + (4 \times 3) + (3 \times 3) + (2 \times 3) \\ &= 18 + 18 + 12 + 12 + 9 + 6 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Klasifikasi tingkat kesesuaian menurut masing-masing lokasi pantai di Pulau Kapota yaitu sebagai berikut:

1. Pantai Awolio

$$\begin{aligned} IKW &= \left[\frac{\sum \frac{(2 \times 3) + (6 \times 3) + (4 \times 3) + (6 \times 3) + (4 \times 3)}{75}}{\sum \frac{6 + 18 + 12 + 18 + 12}{75}} \right] \times 100\% \\ &= \left[\frac{\sum \frac{66}{75}}{\sum \frac{66}{75}} \right] \times 100\% \\ &= 88\% \end{aligned}$$

2. Pantai Bata

$$\begin{aligned} IKW &= \left[\frac{\sum \frac{(3 \times 3) + (2 \times 3) + (6 \times 3) + (4 \times 3) + (6 \times 3) + (4 \times 3)}{75}}{\sum \frac{9 + 6 + 18 + 12 + 18 + 12}{75}} \right] \times 100\% \\ &= \left[\frac{\sum \frac{75}{75}}{\sum \frac{75}{75}} \right] \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

3. Pantai Kampa

$$\begin{aligned} IKW &= \left[\frac{\sum \frac{(3 \times 3) + (2 \times 3) + (6 \times 3) + (4 \times 3) + (6 \times 3) + (4 \times 3)}{75}}{\sum \frac{9 + 6 + 18 + 12 + 18 + 12}{75}} \right] \times 100\% \\ &= \left[\frac{\sum \frac{75}{75}}{\sum \frac{75}{75}} \right] \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

4. Pantai Onomeha

$$\begin{aligned} IKW &= \left[\frac{\sum \frac{(3 \times 3) + (2 \times 3) + (6 \times 3) + (4 \times 3) + (6 \times 3) + (4 \times 3)}{75}}{\sum \frac{9 + 6 + 18 + 12 + 18 + 12}{75}} \right] \times 100\% \\ &= \left[\frac{\sum \frac{75}{75}}{\sum \frac{75}{75}} \right] \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Tabel 3.7. Kategori Kesesuaian Lahan Pantai di Pulau Kapota

Lokasi Pantai	Kategori	Luas	Kelas Kesesuaian
Pantai Awolio	S1 (Sangat Sesuai)	0,365946	88%
Pantai Bata	S1 (Sangat Sesuai)	0,387087	100%
Pantai Kampa	S1 (Sangat Sesuai)	0,154676	100%
Pantai Onomeha	S1 (Sangat Sesuai)	0,243977	100%

Sumber: Hasil Analisis

Pulau Kapota merupakan sebuah pulau yang terletak di kawasan perairan Wakatobi. Pulau ini berjarak kurang lebih 4 Km dari Wangi-Wangi menggunakan kapal "Jonson" sekitar 30 menit. Masyarakat Kapota pada umumnya nelayan dan pedagang. Pulau Kapota memiliki sumber daya alam yang sangat potensial bagi pengembangan wisata dan kerajinan, terutama kerajinan bambu. Pulau Kapota sangat kental nuansa budaya kesultanan Buton yang ditandai dengan adanya bekas benteng dan Lawana (pintu gerbang) yang terbuat dari susunan batu yang tertata rapi dan kokoh.

Hasil penelitian di pantai Pulau Kapota untuk melakukan kegiatan wisata pantai seperti rekreasi pantai, wisata mangrove, berkemah, menikmati panorama dan menikmati pemandangan yang ada di kawasan pantai dapat dilakukan di beberapa pantai yaitu di antaranya Pantai Bata, Pantai Onomeha, Pantai Kampa dan Pantai Awolio.

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil survei dan analisis kesesuaian untuk rekreasi pantai yang sudah ada di Pulau Kapota diperoleh kesesuaian lahan kategori sangat sesuai (S1) terdapat pada 4 lokasi pantai yang dapat digunakan untuk rekreasi pantai, yakni Pantai Awolio, Pantai Bata, Pantai Kampa dan Pantai Onomeha.

Dalam hal aksesibilitas yang mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dengan daerah tujuan wisata. Aksesibilitas kawasan Pantai di Pulau Kapota sudah mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan roda dua, roda empat (Pantai Bata) maupun transportasi laut. Akan tetapi tidak semua akses jalan bisa di akses dengan roda empat karena lebar jalan sempit (bisa di akses dengan roda dua) dan untuk kenyamanan pengunjung akses jalan perlu di aspal karena sebagian akses jalan dalam kondisi rusak.

Adapun peta Kesesuaian Lahan Pariwisata Pantai di Pulau Kapota yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Peta Kesesuaian Lahan Pariwisata Pantai di Pulau Kapota

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis identifikasi terdapat potensi pengembangan pariwisata pantai di Pulau Kapota yaitu Pantai Awolio, Pantai Bata, Pantai Kampa dan Pantai Onomeha.

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan pariwisata pantai menunjukkan bahwa Pantai yang ada di Pulau Kapota sangat sesuai (S1) yakni Pantai Awolio dengan keunggulan pasir putih yang panjang, berkemah di bawah *Fatu Sahu'u*, menikmati panorama *Sun Set* dan berjalan-jalan sambil melihat danau dipinggir pantai. Pantai Bata dengan keunggulan pasir putih yang panjang dan menikmati panorama pantai. Pantai Kampa dengan keunggulan pasir putih dan bisa menikmati panorama pantai kampa dengan panorama pantai Awolio dari jembatan pantai Kampa dan Pantai Onomeha dengan keunggulan pasir putih yang panjang, melihat katfita budaya rumput laut masyarakat Kapota dan menikmati panorama pantai dan pohon cemara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, D. 2004. Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai Sebagai Obyek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus Di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara) [Tesis]. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Masita H.K, Femy M.S, Sri N.H., 2013. Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Pondo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. (kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIIP/article/download/2510/2489)
- Nikanor, Hersal Armos. 2013. Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik [Skripsi]. Makassar: Universitas Hasanuddin Jurusan Ilmu Kelautan
- Nontji, A., Dr. 1987. Laut Nusantara. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Nurlianti. 2016. Kajian Geospasial Potensi Pariwisata Pulau Binongko Kabupaten Wakatobi [Skripsi]. Kendari: Universitas Halu Oleo.